

PANDUAN INVESTASI SAHAM

DIVER SIFI KASI PORT FOLIO

Jangan taruh semua telur dalam satu keranjang — strategi wajib tahu sebelum mulai investasi saham serius.



Manajemen Risiko



Multi-Sektor



Proteksi Portofolio

01



diik_11

APA ITU DIVERSIFIKASI?

Diversifikasi adalah strategi menyebar investasi ke berbagai saham atau sektor yang berbeda, sehingga jika satu sektor turun, portofolionmu tidak ikut hancur semuanya.



"Don't put all your eggs in one basket"

Bayangkan kamu punya 10 telur dan hanya 1 keranjang. Kalau keranjang itu jatuh — semua telur pecah. Tapi kalau 10 telur dibagi ke 5 keranjang, paling parah cuma 2 telur yang pecah.



Tanpa Diversifikasi

Satu sektor turun = portofolio bisa minus
50–80%



Dengan Diversifikasi

Satu sektor turun = dampaknya terbatas,
sektor lain menopang



Tujuan Utama

Menjaga return optimal dengan risiko yang
terukur dan terkontrol



BAHAYA BELI DI 1 SEKTOR

Ini bukan teori — ini kejadian nyata di pasar saham Indonesia yang merugikan banyak investor pemula.

STUDI KASUS

All-In Sektor Batubara (2022–2023)

Investor yang **all-in di sektor energi/batubara** saat harga komoditas tinggi di 2022, mengalami kerugian besar saat harga batubara turun drastis di 2023. Padahal kalau dana dibagi ke sektor perbankan dan konsumen — portofolio tetap sehat.

-60%

Saham batubara tertentu dari puncak ke lembah 2023

-45%

Rata-rata kerugian investor yang all-in 1 sektor saat crash

-8%

Kerugian investor terdiversifikasi dalam krisis yang sama

✗ All-in 1 Sektor

Risiko tinggi, tidak terkontrol

✓ Diversifikasi Multi-Sektor

Risiko terukur, lebih stabil

5 SEKTOR UTAMA DI BEI

Kenali karakteristik tiap sektor agar kamu bisa pilih kombinasi yang tepat untuk portofolimu.



Keuangan

BBCA • BBRI • BMRI • BBNI

Tulang punggung ekonomi. Stabil, rutin bagi dividen, cocok jadi pondasi portofolio. Paling tahan terhadap berbagai kondisi ekonomi Indonesia.



Konsumer

UNVR • ICBP • MYOR • SIDO

Produk yang selalu dibeli masyarakat. Tahan banting saat resesi karena kebutuhan pokok tidak bisa dihindari walau kondisi ekonomi sedang sulit.



Energi

PGAS • ADRO • PTBA • MEDC

Bergerak seiring harga komoditas global. Potensi return besar namun volatil. Masukkan dalam porsi kecil sebagai booster portofolio.



Infrastruktur

TLKM • JSMR • WIKA • WSKT

Diuntungkan dari proyek pemerintah dan pembangunan nasional. Cocok sebagai investasi jangka panjang karena tumbuh seiring pembangunan Indonesia.



Teknologi & Digital

GOTO • BUKA • EMTK • MCAS

Sektor masa depan yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Valuasi masih tinggi namun potensi pertumbuhan luar biasa untuk jangka panjang. Cocok untuk investor muda dengan horizon investasi 5–10 tahun.



CARA DIVERSIFIKASI YANG BENAR

Bukan sekadar beli banyak saham — diversifikasi yang benar punya strategi dan logika yang jelas.

1

Tentukan Alokasi Sektor (Core & Satellite)

Core (60–70%): Sektor stabil seperti perbankan & konsumen. Satellite (30–40%): Sektor growth seperti energi & teknologi. Ini fondasi portofolio yang seimbang.

2

Minimal 3–5 Sektor Berbeda

Pastikan sahammu tersebar di minimal 3 sektor berbeda. Korelasi antar sektor yang rendah artinya saat satu turun, yang lain tidak otomatis ikut turun.

3

Jangan Terlalu Banyak Saham

Ideal 5–10 saham untuk pemula. Terlalu banyak saham justru sulit dipantau dan hasilnya bisa menyamai indeks — lebih baik beli reksa dana saja.

4

Rebalancing Berkala (3–6 Bulan Sekali)

Evaluasi portofolio secara rutin. Kalau satu sektor sudah tumbuh terlalu besar dan dominan, pertimbangkan untuk menyeimbangkan ulang ke sektor lain.

5

Sesuaikan dengan Profil Risikomu

Investor muda bisa lebih agresif (growth stocks lebih banyak). Investor yang lebih konservatif fokus ke dividen dan sektor defensif seperti konsumen & perbankan.



CONTOH PORTOFOLIO TERDIVERSIFIKASI

Simulasi portofolio pemula dengan modal Rp 10 juta, tersebar di 3 sektor berbeda. Ini hanya contoh — lakukan riset sendiri sebelum beli!

Portofolio Simulasi Pemula

Rp 10.000.000

KODE	NAMA SAHAM	SEKTOR	ALOKASI	JUMLAH
BBCA	Bank Central Asia	Keuangan	30%	
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	Keuangan	20%	
UNVR	Unilever Indonesia	Konsumer	20%	
TLKM	Telkom Indonesia	Infrastruktur	20%	
ADRO	Adaro Energy	Energi	10%	

⚠ Disclaimer: Contoh di atas bukan rekomendasi beli. Selalu DYOR (Do Your Own Research) dan sesuaikan dengan kondisi keuangan & profil risikomu sendiri.



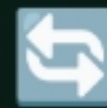
TIPS & MINDSET INVESTOR MUDA

Diversifikasi bukan cuma soal angka — ini soal cara berpikir sebagai investor jangka panjang.



Waktu > Timing

Lebih penting berada di pasar dalam waktu lama daripada menunggu momen sempurna. Mulai sekarang meski kecil — compounding butuh waktu bekerja.



Rebalancing itu Wajib

Review portofoliomu setiap 3–6 bulan. Jangan biarkan satu saham mendominasi lebih dari 40% karena biasanya tumbuh terlalu cepat dan berisiko.



Pahami yang Kamu Beli

Diversifikasi bukan berarti asal beli banyak saham. Tiap saham yang kamu pegang harus kamu mengerti bisnis modelnya dengan baik.



Emosi = Musuh Terbesar

Portofolio yang terdiversifikasi membuatmu lebih tenang saat pasar turun karena tidak semua sahammu merah sekaligus. Kendalikan emosi!



Investor sukses bukan yang paling pintar, tapi yang paling **konsisten, sabar, dan terdisiplin** dalam menjalankan strateginya. Diversifikasi adalah bagian dari disiplin itu.





SPREAD YOUR WINGS!

Diversifikasi bukan berarti kamu takut rugi — ini berarti kamu cukup bijak untuk tahu bahwa tidak ada yang bisa memprediksi pasar 100% dengan benar.

3–5

Sektor minimal untuk diversifikasi efektif

5–10

Jumlah saham ideal untuk pemula

6bln

Frekuensi rebalancing yang disarankan

Follow @diik_11 untuk Tips Lebih! 🚀